

## PERKEMBANGAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN BANGKALAN PASCA SURAMADU TAHUN 2009-2013

**DIAN AYU RAMADHANI**  
Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [dianayuramadhani@gmail.com](mailto:dianayuramadhani@gmail.com)

**Agus Trilaksana**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Letak geografis Pulau Madura terpisah dengan Surabaya yang mengakibatkan Pulau Madura tertinggal dari wilayah-wilayah di Jawa Timur. Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Pulau Madura dengan di bangun Jembatan Suramadu. Pembangunan Jembatan Suramadu menjadi akses yang efisien dan efektif dalam meningkatkan mobilitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bangkalan. "Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013".

Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu 1. Apa arti penting Jembatan Suramadu bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan ? 2. Bagaimana peranan Jembatan Suramadu dalam perkembangan sosial-ekonomi Kabupaten Bangkalan 2009-2013 ? Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Pembangunan berdampak pada perubahan, baik perubahan positif maupun negatif. Arti penting Jembatan Suramadu bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan yaitu mudahnya akses transportasi akan mendorong meningkatnya mobilitas sosial serta peralihan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bangkalan akibat perubahan fungsi lahan. peranan Jembatan Suramadu bagi perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Bangkalan yaitu meningkatnya pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat Kabupaten Bangkalan setelah beroperasinya jembatan suramadu, pengusaha di Kabupaten Bangkalan dapat mengembangkan usahanya di luar daerah akibat akses transportasi yang semakin mudah yaitu sejak beroperasinya Jembatan Suramadu.

**Kata Kunci :** Sosial, Ekonomi, Suramadu, Kabupaten Bangkalan

### Abstract

Development is a process to change that is sought continuously to improve people's welfare and social mobility in an area and cause negative impacts resulting from such development as changes that occur in the lifestyle of the surrounding community. This is what makes the authors take research related to "Development of Socio-Economic Community Bangkalan Year 2009-2013.

This research takes the formulation of the problem that is 1. What is the significance of Suramadu Bridge for the people of Bangkalan Regency ?. 2. How is the role of Suramadu Bridge in socio-economic development of Bangkalan Regency 2009-2013 ?. This study aims to explain the importance of Suramadu Bridge for the people of Bangkalan Regency and to analyze the role of Suramadu Bridge in socio-economic development of Bangkalan Regency in 2009-2013. This study uses historical method that includes heuristic, critics source, interpretation, historiografi.

Development has an impact on change, both positive and negative changes. Social changes that occur such as the increased mobility of the population that will eventually arise the organization in a particular destination by collecting the people of Bangkalan District in the same vision and mission as well as the switching of community livelihood of Bangkalan Regency due to the operation of Suramadu Bridge. Changes in the economy such as revenues and changes in the number of entrepreneurs who develop their business after the operation of Suramadu Bridge and increased tourist arrivals in Bangkalan

**Keywords:** Social, Economic, Suramadu, Bangkalan District

### PENDAHULUAN

Letak geografis Pulau Madura terpisah dengan Surabaya yang mengakibatkan Pulau Madura tertinggal dari wilayah-wilayah di Jawa Timur. Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Pulau Madura

dengan di bangun Jembatan Suramadu. Pembangunan Jembatan Suramadu menjadi akses yang efisien dan efektif dalam meningkatkan mobilitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bangkalan.

Pembangunan Jembatan Suramadu dapat dilaksanakan sesuai dengan keputusan Presiden nomer 79 tanggal 27 oktober 2003. Pembangunan Jembatan Suramadu bertujuan untuk menjadikan Pulau Madura sebagai kawasan industri dan perumahan. Jembatan Suramadu merupakan jembatan terpanjang pertama yang ada di Indonesia dengan memiliki panjang 5.438 meter yang melintasi selat Madura dengan meghubungkan Surabaya dan Pulau Madura. Jembatan Suramadu diresmikan awal pembangunan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri tanggal 20 Agustus 2003 dan diresmikan pembukaan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tanggal 10 juni 2009. Pembangunan Jembatan Suramadu mempermudah akses transportasi dari Surabaya ke Madura dan sebaliknya.

Pembangunan Jembatan Suramadu mendorong percepatan pengembangan di bidang sosial dan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Pemerintah mengeluarkan peraturan Presiden (Perpes) no 27 tahun 2008 dan revisi Perpes no 23 tahun 2009 tentang pembentukan Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS).<sup>1</sup> Pembentukan BPWS bertujuan mempercepat pengembangan wilayah Suramadu meliputi Kota Surabaya dan Pulau Madura.

Sarana transportasi menyediakan layanan mobilitas dasar bagi orang-orang dalam bepergian. Pergeseran pendekatan perencanaan transportasi tradisional terjadi sebagai permintaan dan infrastruktur pendukung pertumbuhan ekonomi menuju pendekatan kebijakan melalui bukti dan perkiraan resiko pertumbuhan sudah tidak dapat di kendalikan. Perluasan dalam kapasitas jalan dan hambatan jalan mengurangi permintaan berlebihan atas penggunaan jalan. Pertumbuhan kendaraan motor dan mobil meningkat menyebabkan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas jalan menjadikan relevan dengan upaya mengakomodasi lalu lintas.

Kebutuhan industri menuntut pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, pembangkit listrik, lahan kawasan industri, perumahan, sarana telekomunikasi, air bersih, kondisi saat itu fasilitas jalan buruk dan akses alat transportasi lebih sulit, kendaraan umum sudah tidak layak jalan, daya tampung semakin sejang. Keamanan pemerintah terfokus dipusat kota seperti perkantoran, pertokoan, daerah komersial, sehingga tergusur penduduk dari kota ke pinggiran mengakibatkan menurun tingkat produktifitas dengan semakin jauh jarak tempuh antara tempat tinggal dan tempat aktifitas sehari-hari dan biaya tinggi beban transportasi, *daerah pinggiran*<sup>2</sup> mengalami tekanan sosial menyebabkan angka kriminalitas dan kejahatan tinggi diduga pelaku dari kalangan orang yang tinggal didaerah pinggiran, konflik sosial, pertarungan berbagai kepentingan sempit didaerah lokasi bernilai ekonomi tinggi.

Pembangunan merupakan proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan dari meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Bangkalan. Pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan juga berpengaruh pada kebiasaan masyarakat yang mulai ditinggalkan akibat adanya hal baru yang dibawa oleh pendatang. Pembangunan akan membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitarnya.

Beroperasinya Jembatan Suramadu menimbulkan perubahan sosial-ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Perubahan berdampak positif maupun negatif seiring berkembangnya wilayah tersebut. Pembangunan yang berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi seperti meningkatnya mobilitas penduduk serta berpindahnya mata pencaharian masyarakat sekitar, munculnya organisasi dalam kalangan masyarakat dengan visi dan misi yang sama, serta berkembangnya dalam sektor perdagangan bagi para pengusaha akibat dari salah satu dampak yang akan terjadi setelah beroperasinya Jembatan Suraadu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul "Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Pasca Suramadu Tahun 2009-2013". Rumusan masalahnya antara lain:

1. Apa arti penting Jembatan Suramadu bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana peranan jembatan Suramadu dalam perkembangan sosial-ekonomi Kabupaten Bangkalan 2009-2013 ?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis arti penting Jembatan Suramadu bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan
2. Untuk menganalisis peranan Jembatan Suramadu dalam perkembangan sosial-ekonomi Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2013.

## METODE PENELITIAN

Metode digunakan dalam penulisan adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschak bahwa metode sejarah mencakup empat tahapan diantaranya yaitu: Heuristik, kritik sumber (*ekstern / intern*), *interpretasi* dan *historiografi*.<sup>3</sup>

Tahapan pertama adalah heuristik prosedur atau langkah dalam mencari dan menentukan sumber-sumber sejarah berupa jejak-jejak sejarah dan digunakan memecahkan masalah didalam penelitian sejarah. Sumber sendiri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu primer dan

<sup>1</sup> Elysia,Vita.2014."Peran Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Percepatan Pembangunan di Kabupaten Bangkalan". dalam jurnal Forum Ilmiah.Vol.11.No 2.

<sup>2</sup> Daerah Pinggiran merupakan daerah tempat tinggal dari sekelompok orang yang tergusur dan membentuk suatu komunitas dengan kondisi prasarana umum yang sangat minim.

<sup>3</sup> Lois Gottschak.*Mengerti Sejarah* (Jakarta:UI-Press.1969) hlm 32.

sekunder. Menurut Sjamsudin sumber primer merupakan bukti sejaman dengan suatu peristiwa bersejarah<sup>4</sup>. Data primer digunakan oleh peneliti berupa surat kabar sejaman dengan yang ingin diteliti oleh peneliti, serta kumpulan data-data dari lembaga bersangkutan sedangkan sumber sekunder merupakan data diperoleh dari buku-buku dan artikel yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam metode yang digunakan peneliti yaitu (1) studi kepustakaan dengan cara membaca dan mencermati karya ilmiah, data didapat dari lembaga yang ada hubungan dengan penelitian ini, surat kabar yang dikeluarkan oleh instansi-instansi sejaman dengan peristiwa bersejarah tersebut dan data di dapat dari wawancara seseorang yang menjadi saksi mata maupun pelaku sejarah. (2) studi lapangan dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang didapat seperti buku dan artikel yang mendukung penelitian ini. Data yang didapat tidak secara langsung dari sumbernya tetapi dari pengumpulan data yang sudah ada dan tersusun.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang dijadikan upaya mendapatkan ontentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik sumber ini akan mencakup kritik *ekstern* dan *intern*. Kritik *ekstern* didapatkan oleh peneliti dari pendapat seseorang terkait permasalahan yang sedang diteliti seperti melalui wawancara beberapa masyarakat di Kabupaten Bangkalan terkait perubahan dalam gaya hidup dan pandangan masyarakat tentang suatu tradisi dan peneliti bertugas memilah-milah informasi yang sesuai dengan penelitian tersebut. Kritik *intern* merupakan kritik yang membahas tentang isi dari sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan peneliti bertugas untuk mengkategorikan sumber-sumber yang di dapat setelah itu akan digunakan jika sumber tersebut sesuai dengan penelitian serta dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan.

Tahapan ketiga adalah *interpretasi* dengan proses penafsiran terhadap fakta. Penelitian berpijak pada sumber fakta dilapangan dan sudah diuji dalam proses tahapan kritik. Peneliti dapat menganalisis dan *synthesis* dari data yang diperoleh. Analisis merupakan penguraian dari fakta berdasarkan data atas sumber yang diperoleh melalui cara dari artikel-artikel menunjang penulisan ini. *Sintesis* merupakan penyatuan data yang terkumpul dari beberapa sumber kemudian dijadikan satu dari penyatuan menghasilkan fakta.

Tahapan terakhir adalah *historiografi* dengan menghasilkan penafsiran dari semua fakta diperoleh menjadi kesatuan. Peneliti menyusun dan menuliskan kembali hasil *interpretasi* dengan cara merangkaikan fakta yang diperoleh dalam sintesis sejarah sehingga menjadi karya ilmiah sejarah yang deskriptif sesuai dengan metodologi penulisan sejarah disusun secara kronologis. Penyusunan karya ilmiah menceritakan secara kronologis tentang perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Bangkalan pasca Suramadu berfokus pada pemerintahan Bupati Bangkalan yaitu Fuat Amin tahun 2009-2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Sosial Masyarakat Kabupaten Bangkalan

#### 1. Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu

##### a) Masyarakat Kecamatan Labang

Kebijakan pembangunan Jembatan Suramadu membuat dampak baik itu dalam aspek sosial maupun ekonomi masyarakat di Madura bagi Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. kebijakan yang dibuat akan menimbulkan efek-efek atau konsekuensi yang disebut sebagai dampak dari sebuah kebijakan. Dampak kebijakan menurut Winarno “Dampak kebijakan yang lebih merujuk pada akibatnya bagi masyarakat, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Dampak kebijakan juga dibedakan antara *Policy Impact Outcomes* dan *Policy Output*. *Policy Impact Outcomes* adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilakukannya suatu kebijakan. Sedangkan *Policy Output* adalah apa yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan masalah kebijakan dari pengertian ini, maka dampak mengacu pada adanya perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh suatu implementasi kebijakan”.

Jembatan Suramadu merupakan akses transportasi yang diharapkan oleh masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan karena langsung berhubungan dengan daerah perkotaan yakni kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota metropolitan dan terbesar kedua di Indonesia yang telah memiliki kelengkapan akses kebutuhan hidup. Masyarakat akan mudah memasok akses kebutuhan hidupnya karena adanya Jembatan Suramadu. Sedangkan dampak negatifnya berkaitan dengan semakin banyaknya peredaran narkoba, kriminalitas, dan lokalisasi.

Konsep pembangunan menurut Rostow dapat dikatakan bahwa intervensi pemerintah dalam pembangunan Jembatan Suramadu membuat masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang menjadi masyarakat yang naik level mejadi msyarakat pra kondisi lepas landas dalam artian masyarakatnya mengalami kemajuan. Hal ini karena intervensi dari pemerintah dalam pembangunan Jembatan Suramadu yang dapat mengakibatkan kemajuan dalam mobilitas sosial.

##### b) Masyarakat Kecamatan Kamal

Jenis pekerjaan masyarakat Kamal yang berhubungan langsung dengan pelabuhan yaitu perdagangan dan jasa angkutan umum.baik sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu maupunsetelah beroperasinya Jembatan Suramadu, namun saat beroperasinya Jembatan Suramadu terdapat penurunan pada jumlah pekerjaan. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang di pelabuhan kamal setelah beroperasinya Jembatan Suramadu mengalami perubahan yaitu beralihnya profesi dari pedagang menjadi petani, peternak, nelayan, dan karyawan swasta. Sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penyedia jasa angkutan umum beralih profesi menjadi petani, sopir pribadi, karyawan swasta, bengkel / tambal ban. Sebelum

<sup>4</sup> Sjamsudin. *Metode Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2007). hlm 107.

beroperasinya Jembatan Suramadu lama waktu kerja per hari yang dilakukan oleh pedagang yang paling banyak adalah 13-15 jam per hari. Sedangkan setelah beroperasinya Jembatan Suramadu mengalami perubahan lama waktu kerja per hari yang dilakukan oleh pedagang paling banyak adalah 7-9 jam per hari. Masyarakat yang berprofesi sebagai penyedia jasa angkutan umum ebelum beroperasinya Jembatan Suramadu lama waktu kerja per hari yang dilakukan oleh jasa angkutan umum paling banyak adalah 10-12 jam per hari. Sedangkan setelah beroperasinya Jembatan Suramadu mengalami perubahan, lama waktu kerja per hari yang dilakukan oleh jasa angkutan umum yang paling banyak adalah 4-6 jam per hari. Beroperasinya Jembatan Suramadu membuat waktu kerja yang dilakukan oleh pedagang dan jasa angkutan umum mengalami penurunan jam kerja. Sehingga dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat, hal inilah sesuai dengan hasil penelitian bahwa beroperasinya Jembatan Suramadu banyak membawa dampak sosial terutama lapangan pekerjaan masyarakat Desa Kamal yang berhubungan langsung dengan pelabuhan yaitu terjadi penurunan jumlah pekerja dan lama waktu bekerja pada profesi pedagang dan jasa angkutan umum.

#### c) Masyarakat Bangkalan

Organisasi sosial yang ada di Kabupaten Bangkalan seperti Bangkalan Bisa. Organisasi ini sudah diikuti sebanyak 1.541 orang di dalam aplikasi facebook. Pembahasan yang disajikan terkait perkembangan di Kabupaten Bangkalan baik tentang pembangunannya maupun tentang prestasi yang diperoleh oleh pemuda Bangkalan sendiri. Organisasi ini masih berjalan hingga saat ini terbukti dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda-pemudi Bangkalan yang diunggah dalam komunitas ini seperti kegiatan belajar mengajar di Kampung Nelayan Bandaran. Kegiatan yang diadakan oleh pengurus Organisasi Bangkalan Bisa ini melalui kegiatan seru yang diadakan di taman Ekowisata Mangrove Labuhan Kecamatan Sepuluh mengajak berwisata dan bermain bersama, moment ini diharapkan dapat menambah semangat kontribusi dan mempererat silaturahmi pengurus serta mempromosikan wisata Bangkalan melalui hastag #pesonabangkalan dan melakukan kampanye wisata bersih untuk mengingat teman-teman agar menjaga wisata alam di Bangkalan.

Menjadi anggota dalam organisasi ini cukup sulit. Adanya pendaftaran Open Recruitmen Bangkalan setiap tahunnya dan adanya antusias pemuda-pemudi Bangkalan yang mengikuti proses pendaftaran menjadikan organisasi ini cukup berkembang. Persyaratan untuk menjadi anggota organisasi ini yaitu berusia 18-30 tahun, memiliki KTP asal Bangkalan, memiliki komitmen tinggi dan membawa surat pernyataan jika lolos ke tahap interview (download di : [bit.ly/komitmenbangkalanbisa](http://bit.ly/komitmenbangkalanbisa)) dan mengisi formulir pendaftaran yang dapat diakses di [bit.ly/bangkalanbisa](http://bit.ly/bangkalanbisa). Setelah mengisi formulir pendaftaran, tidak semuanya akan diloloskan sampai tahap interview karena adanya berbagai pertimbangan dan kriteria yang dicari oleh panitia penyelenggara. Calon anggota yang sampai pada

tahap interview harus memenuhi persyaratan seperti membawa foto copy KTP dan surat komitmen yang dapat di download di [bit.ly/komitmenbangkalanbisa](http://bit.ly/komitmenbangkalanbisa). Datang 15 menit lebih awal dari waktu yang dibagikan dan pakaian rapi dan sopan.

Beberapa devisi yang ada di Bangkalan Bisa ada 7 yaitu pendidikan, lingkungan, budaya pariwisata, ekonomi kreatif, crowd funding, HRD, branding. Bangkalan Bisa memiliki visi dan misi untuk menentukan arah dan tujuan seperti organisasi Bangkalan Bisa ini berperan aktif dalam berbagai kegiatan berkelanjutan untuk masyarakat Bangkalan, menjadi wadah bagi para pemuda Bangkalan untuk mengaplikasikan potensi diri dalam berkegiatan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Bangkalan dalam aspek Lingkungan, pendidikan, ekonomi kreatif, budaya dan pariwisata.

## 2. Peningkatan Mobilitas Sosial

Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 kecamatan dengan 281 desa. Desa paling banyak terdapat di kecamatan Tanah Merah sebanyak 23 Desa dan paling sedikit terletak di kecamatan Kamal sebanyak 10 desa saja. Tahun 2003 jumlah penduduk mencapai 880.772 jiwa yang terdiri dari 421.982 berjenis laki-laki dan 458.790 berjenis perempuan. Tahun 2003 penduduk termasuk dalam usia non produktif 60,23%. Hal ini menjelaskan bahwa dari tiap 100 orang penduduk yang termasuk usia produktif (15-64) harus menanggung beban sekitar 60% terhadap penduduk termasuk dalam usia non produktif.

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti pada tahun 2008 jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan sudah mencapai 956.996 jiwa terdiri dari 456.072 penduduk berjenis laki-laki dan 500.924 penduduk berjenis perempuan. Tahun 2008 penduduk termasuk usia non produktif menjadi beban bagi penduduk termasuk usia produktif. Penduduk dari tiap 100 orang termasuk dalam usia produktif akan menanggung beban 72 penduduk termasuk usia non produktif.

Banyak jumlah penduduk berjenis perempuan daripada berjenis laki-laki, hal ini di karenakan beberapa faktor diantara yaitu daya tahan tubuh bagi perempuan lebih baik daripada daya tahan laki-laki akan mengakibatkan terpengaruh komposisi gender menjadikan meningkat mobilitas penduduk laki-laki dengan tujuan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan di wilayah lain.

Kepadatan penduduk berpengaruh terhadap lingkungan. Populasi penduduk yang tidak terarah membuat kebutuhan barang dan jasa akan terus meningkat. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Bangkalan memiliki sepeda motor dan kebutuhan itu akan semakin meningkat, jalanan akan semakin macet, polusi udara meningkat. Kepadatan penduduk akan berakibat pada pengalihan fungsi pertanian yang tadinya untuk ladang menanam menjadi pemukiman, perumahan serta sarana prasarana pendidikan akan semakin kecil, maka banyak anak yang tidak bisa bersekolah, lingkaran pendidikan di suatu kawasan akan menjadi rendah dan produktifitas bekerja akan menurun.

Kepadatan penduduk masyarakat di Kabupaten Bangkalan berjumlah 937.497 orang dari keseluruhan jumlah penduduk dari setiap kecamatan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2013. Kecamatan kota Bangkalan merupakan wilayah yang penduduk paling banyak yaitu sekitar 79091 penduduk.

Kepadatan penduduk terjadi di Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh akses transportasi mudah dilalui sehingga banyak penduduk mendiami daerah dengan akses transportasi sudah bagus. Bangkalan merupakan pusat dari Kabupaten Bangkalan sendiri. Penduduk dari kecamatan lain mencari pekerjaan di Bangkalan dan menetap sementara disana agar dekat dengan tempat kerja, faktor ini yang menjadikan Bangkalan paling banyak penduduk daripada kecamatan lain.

Pusat pertumbuhan wilayah Jawa Timur dan sebagai simpul transportasi Nasional. Pengembangan Wilayah Suramadu tidak hanya memiliki lingkup Surabaya-Madura, namun wilayah pendukung sekitarnya. Percepatan pengembangan wilayah Suramadu diwujudkan melalui pengembangan kawasan potensial yang sudah dapat berkembang maupun prospektif berkembang melalui perkembangan sektor-sektor strategis maupun keterkaitan kedepan dan kebelakang dapat mendorong pertumbuhan produksi secara keseluruhan.

Kebijakan pengembangan wilayah Suramadu yaitu percepatan pengembangan wilayah Suramadu yang dilakukan melalui percepatan pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan antar wilayah. Memilih kawasan yang mempunyai potensi sumber daya alam dan lokasi strategis yang dapat mendukung pengembangan wilayah Suramadu. Pengembangan infrastruktur wilayah saling menguatkan dengan pengembangan kawasan dan sektor strategis. Rencana tata ruang untuk mengembangkan kawasan dan sektor strategis. Rencana tataruang untuk mengembangkan infrastruktur di dasarkan kaidah lingkungan dan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian alam sekitar. Secara sistematis pengembangan infrastruktur dapat dikelola secara baik sehingga dapat terintegrasi dan efisien sehingga dapat mendukung kawasan lain di wilayah Suramadu. Pengembangan sistem perizinan yang cepat dan transparan untuk meningkatkan daya tarik kawasan terhadap investor. Kecamatan Labang dan Kamal letaknya yang strategis berdekatan dengan Jembatan Suramadu dan Pelabuhan Kamal direncanakan akan dijadikan kawasan perumahan dikarenakan banyak lahannya yang masih kosong sedangkan Kecamatan Bangkalan dijadikan pusat perdagangan dan jasa dikarenakan tempatnya yang cukup strategis dan memiliki banyak potensi.

#### 4. Meningkatkan Kriminalitas

Kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang telah dilakukan oleh seorang individu ataupun sekelompok individu, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Terjadi juga di suatu organisasi baik formal maupun yang

nonformal yang dapat merugikan masyarakat di daerah tertentu baik secara materi, fisik, maupun psikologis.

##### a). Kondisi Sebelum Adanya Suramadu

Kejahatan yang terjadi kawasan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2003 yang telah dilaporkan sebanyak 258 kasus dan telah diselesaikan sebanyak 197 kasus. Tahun 2004 yang telah dilaporkan sebanyak 154 kasus dan telah diselesaikan sebanyak 145 kasus. Tahun 2005 yang telah dilaporkan sebanyak 334 kasus dan telah diselesaikan sebanyak 288 kasus. Tahun 2006 yang dilaporkan sebanyak 343 kasus dan telah diselesaikan sebanyak 233 kasus. Tahun 2007 dilaporkan sebanyak 545 kasus dan diselesaikan sebanyak 402 kasus. Tahun 2008 kasus yang dilaporkan sebanyak 198 kasus.

Data tersebut menjelaskan bahwa kejahatan di Kabupaten Bangkalan mengalami perubahan setiap tahun. Semakin besar tuntutan ekonomi, maka akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan yang dapat menyebabkan munculnya kejahatan untuk memenuhi kehidupan.

Kecamatan Kamal dan Labang sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu masih tergolong rendah tingkat kriminalitasnya dikarenakan budaya masyarakat disana yang masih menjunjung tinggi kekerabatan dan seorang ulama yang memiliki pengetahuan agama yang baik sangat dihormati daripada pejabat pemerintah. Begitu pula di Kecamatan Bangkalan yang masih banyak terdapat ulama-ulama terbukti dari banyaknya pesantren yang ada di kawasan tersebut menjadikan ketiga kawasan itu keamanannya masih terjaga.

##### b). Kondisi Setelah Adanya Suramadu

Jembatan Suramadu mempermudah akses transportasi antara Madura ke Surabaya begitupun sebaliknya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada tingkat kriminalitas di Kabupaten Bangkalan sendiri. Pencurian bermotor marak terjadi di Kabupaten Bangkalan untuk bepergian. Pencurian bermotor kerap terjadi bukan hanya di kalangan pendatang saja yang memiliki plat nomer diluar Madura melainkan masyarakat Madura juga menjadi sasaran para pencurian tersebut. Korban dari Madura sendiri tepatnya di Kamal yaitu kepada saudari Feni Nurhaida yang tinggal di Kamal dan bekerja di Surabaya sebagai Pelayan disalah satu super market. Korban diturunkan dipinggir jalan setelah sepeda motor miliknya diambil dengan diancam menggunakan senjata tajam. Menurut korban pelaku ada 2 orang laki-laki dengan mengendarai sepeda motor dan memepet korban dengan menodongkan celurit kearah korban. Setelah diambil motornya mereka pergi. Kejadiannya sekitar jam 5 pagi di daerah Labang.<sup>5</sup>

Korban dari Surabaya bekerja di Surabaya sebagai buruh pabrik yaitu saudara Budi Setiawan Darma. Pergi ke Madura hanya untuk berkunjung ke rumah seorang temannya. Menurut saudara Budi pelaku pencurian sepeda motor memiliki sebuah tim yang bekerjasama untuk melancarkan aksinya seperti yang terjadi pada saudara

<sup>5</sup> wawancara saudari Feny Nurhaida seorang pelayan Supermarket tanggal 05-04-2018

Budi dengan membonceng temannya yang lagi mabuk. Perjalanan pulang sekitar jam 11 malam melewati Jembatan Suramadu, ada orang yang mencurigakan seperti menelpon seseorang dan menunjuk-nunjuk kearah Budi, setelah beberapa menit 2 kawanan bersepeda dengan membawa celurit mengejanya. Budi mencoba berbicara menggunakan bahasa madura yang dia tau saat kawanan pencuri itu menghadangnya karena berbicara bahasa Madura dan saat pelaku mulai lengah Budi kabur meloloskan diri.<sup>6</sup>

Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan perlu diperhatikan karena jika tidak diperhatikan maka akan berdampak terhadap pembangunan itu sendiri seperti berdampak pada terjadinya konflik sosial dan tingkat kejahatan yang meningkat. Cara mencegah terjadi hal tersebut seperti dengan memberdayakan masyarakat Kabupaten Bangkalan dan menyadarkan masyarakat bahwa pembangunan dilakukan memang untuk mensejahterakan dan mengangkat taraf hidup masyarakat Kabupaten Bangkalan, sehingga dengan adanya Jembatan Suramadu memberi keuntungan bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan.

## **B. Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bangkalan**

### **1. Membangun Ekonomi Madura**

Pengunjung sebatas ingin mengetahui Jembatan Suramadu dan memasuki kawasan Bangkalan, hal ini karena masih belum direalisasikan rencana-rencana pembangunan Madura terutama di Kabupaten Bangkalan dan minim aksesibilitas perekonomian Madura serta belum ada kualitas infrastruktur dan manajemen di Bangkalan agar menarik minat wisatawan untuk datang ke Madura khusus Kabupaten Bangkalan. Sebelum beroperasi Jembatan Suramadu di Kabupaten Bangkalan sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor berbasis. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu ada kebijakan mendorong sektor non basis menjadi sektor basis.

Kondisi perekonomian Kabupaten Bangkalan yaitu sektor pertanian cenderung mendorong percepatan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur hal ini terjadi sebelum beroperasi Jembatan Suramadu. Setelah beroperasi Jembatan Suramadu terjadi pergeseran seperti sektor dalam bidang pertambangan, penggalian serta bidang perdagangan, hotel dan restoran dalam pertumbuhan mempunyai kecenderungan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pertumbuhan relatif lebih cepat setelah beroperasi Jembatan Suramadu yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, angkutan serta komonikasi.

Komoditas sumber daya alam di Madura masih belum dimanfaatkan dengan baik dan benar. Perlu diadakan konsep pengembangan industri lokal melibatkan masyarakat Madura sebagai pelaku ekonomi dalam upaya pemeratakan pertumbuhan ekonomi. Wilayah Bangkalan dan wilayah sekitarnya dapat tumbuh bersamaan, seimbang atau merata dalam meningkatkan perekonomian.

Menggunakan konsep Madura Sparkling Star dapat menarik wisatawan datang ke Madura dan wisatawan menikmati kawasan wisata modern tidak hanya memberikan kualitas infrastruktur melainkan dengan memperbaiki penataan kota Bangkalan. Pembangunan pasar ikan segar menjadi tempat para pengunjung kota wisata dapat membeli ikan segar langsung dari tempat dan digunakan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Bangkalan serta meningkatkan perekonomian wilayah Bangkalan.

Keberadaan camping ground memiliki peran penting menarik wisatawan untuk datang ke Madura khusus di Kabupaten Bangkalan. Camping ground merupakan salah satu bentuk usaha dalam mengenalkan keindahan alam dan masyarakat akan diajak berinteraksi secara langsung dengan alam dan hidup dialam bebas. Wisata laut di wilayah pantai, tidak hanya pesona pemandangan indah di darat saja melainkan juga pesona pemandangan di bawah laut sendiri. Perlu ada edukasi yang bertujuan mengenalkan kepada masyarakat tentang penting menjaga kebersihan di laut dan perlu mengetahui keindahan bawah laut kita. Wisata makanan dan oleh-oleh khas Madura. Makanan menjadi daya tarik bagi masyarakat sebagai tujuan untuk bepergian jauh agar merasakan salah satu makanan di setiap daerah.

Kaki Jembatan Suramadu bisa ditata sebagai kota wisata modern khusus dalam bidang perindustrian bertujuan mengatasi kekumuhan di kawasan sepanjang kaki Jembatan Suramadu di sisi Madura terutama di Kabupaten Bangkalan sebagai akibat dari dampak perekonomian sejak beroperasi Jembatan Sramadu dan ketidak teraturan kota diatasi dengan menata bangunan serta memperbaiki kawasan di sepanjang kaki Jembatan Suramadu.

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dibentuk oleh pemerintah memiliki tugas sebagai pengelola pembangunan dan fasilitas percepatan dari 3 kawasan yaitu kaki Jembatan Suramadu sisi Surabaya, kaki Jembatan Suramadu sisi Madura dan pantai utara Madura rencana mau dijadikan pelabuhan internasional sesuai dengan rencana induk Suramadu. Pasca beroperasi Jembatan Suramadu selama 3 tahun tepat pada tahun 2012 terdiri dari 4 Kabupaten di Madura masuk dalam 5 Kabupaten dengan perekonomian terendah di Jawa Timur. Konsep pengembangan industri berbasis lokal difokuskan dalam bidang keseimbangan lingkungan dan pertahanan usur kebudayaan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan.

Potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan. Masyarakat Kabupaten Bangkalan juga dapat mencari peluang kerja yang masih jarang ditemukan di kawasan Kabupaten dengan mengandalkan potensi yang dimiliki di setiap daerah di Kabupaten Bangkalan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Bangkalan karena semakin banyak masyarakat Kabupaten Bangkalan

<sup>6</sup> wawancara saudara Budi Setiawan Darma seorang buruh pabrik tanggal 25-04-2018.

yang berpendidikan, maka akan banyak ide yang muncul untuk perkembangan Kabupaten Bangkalan kedepan agar dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Bangkalan dan dapat bersaing dengan wilayah lainnya di Jawa Timur.

## 2. Pendapatan Daerah Tahun 2009-2013

Pertumbuhan ekonomi disekitar Bangkalan Madura, salah satunya adalah berkat pertumbuhan usaha-usaha kecil dan lancarnya distribusi serta transportasi sejak adanya Jembatan Suramadu. Lambat laut kondisi ekonominya pun maju pesat.

Percepatan pengembangan di kawasan sekitar Jembatan Suramadu di wujudkan melalui kawasan-kawasan yang berpotensi dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bangkalan dan berkembang melalui sektor-sektor strategis. Beberapa kebijakan pengembangan di kawasan sekitar Jembatan Suramadu yaitu percepatan pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan antar wilayah.

Menurut Ra Fuat penyebab ketertinggalan Kabupaten Bangkalan dengan wilayah diluar Madura khususnya di Jawa Timur yaitu potensi sumber daya alam yang ada di Madura termasuk di Kabupaten Bangkalan sendiri belum tereksploitasi secara maksimal menyebabkan rendah kesempatan kerja dan tradisi masyarakat Kabupaten Bangkalan yang memilih untuk merantau guna mencari penghidupan yang lebih layak. Mutu pendidikan yang masih rendah menjadikan kurangnya tenaga terampil untuk mengelolah sumber daya alam yang ada di Madura sendiri. Kurangnya dana untuk membiayai aktifitasnya, dunia usaha juga belum bisa menopang karena masih bergantung pada sektor pertanian yang produktifitas cukup rendah.

Beroperasinya jembatan suramadu dapat diketahui dari tabel diatas bahwa sektor dalam bidang pertanian, bidang perdagangan, hotel dan restoran dan bidang jasa mengalami pertumbuhan yang baik disetiap tahunnya. Sektor penyumbang tertinggi yaitu dalam bidang pertanian dengan jumlah Rp 1.164.394,69 milyar pada tahun 2009. Tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.202.728,80 milyar. Tahun 2011 bertambah lagi mencapai Rp 1.229.430,73 milyar. Tahun 2012 meningkat lagi menjadi Rp 1.251.071,88 milyar dan tahun 2013 meningkat menjadi Rp 1.310.393,89 milyar ini membuktikan bahwa keberadaan jembatan suramadu memiliki peran penting dalam sektor ini.

Sektor pertanian sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu Kecamatan Kamal dan Labang terdapat tumbuhan jambu mete, jagung, padi, ubi kayu dan jagung dan Kecamatan Bangkalan terdapat nangka, pepaya, jambu air, alpukat, nanas, kelapa, kapuk randu, salak. Setelah beroperasinya Jembatan Suramadu sektor pertanian di Kecamatan Kamal yaitu berupa cabe rawit, bentul, tomat, jagung, kacang tanah. Kecamatan Labang sektor pertaniannya yaitu nangka, pepaya, jambu biji, kelapa. Sedangkan di Kecamatan Bangkalan sektor pertaniannya berupa padi, salak dan umbi kayu. Tumbuhan yang di tanam pun semakin sedikit jenisnya.<sup>7</sup>

Kawasan Kecamatan Kamal dan Labang berdekatan dengan Jembatan Suramadu dan pelabuhan Kamal potensi pertanian kawasan ini tergolong rendah karena karakteristik tanahnya yang mengandung kapur serta kondisi perairannya yang kurang cocok untuk mengembangkan pertanian. Sedangkan kawasan Kecamatan Bangkalan yang merupakan ibu kota Kabupaten Bangkalan lebih banyak potensinya dan sarana di bidang pariwisata dan industri jasa, kawasan ini lebih tepatnya dijadikan sebagai kawasan perdagangan industri jasa dan sarana pariwisata.

**GAMBAR 4.18**  
**WARUNG SISIMADURA**



Sumber Data : dokumen pribadi

Sumbangan sektor terbesar kedua adalah sektor dalam bidang perdagangan, hotel dan restoran. perdagangan, hotel dan restoran setiap tahun mengalami peningkatan semenjak beroperasinya Jembatan Suramadu, akibat mudah arus transportasi sehingga perdagangan ke pulau Madura menjadi semakin mudah dan waktu tempuh yang relatif cepat daripada sebelumnya yang masih menggunakan jasa penyebrangan kapal ferry dengan jarak tempuhnya 30 menit. Sumbangan sektor perdagangan ini terhadap PDRB atas harga konstan tahun 2009 senilai Rp 919.390,99 milyar, tahun 2010 meningkat menjadi Rp 919.390,99 milyar, tahun 2011 meningkat lagi menjadi Rp 1.005.869,92 milyar. Tahun 2012 sudah meningkat Rp 1.104.510,11 milyar dan tahun 2013 sudah mencapai Rp 1.205.727,46 milyar. Beroperasinya Jembatan Suramadu menarik masyarakat diluar Madura untuk lebih mengenal masyarakat Madura dengan berkunjung di Madura, mencoba kuliner khas Madura, berbelanja oleh-oleh khas Madura maupun menanamkan modalnya di Madura setelah menyadari potensi yang ada di Madura.

Sumbangan terakhir yaitu dari sektor bagian penyediaan jasa yang dilihat dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2009 semenjak beroperasinya jembatan suramadu yaitu sebesar Rp 461.129,27 milyar meningkat lagi di tahun 2010 Rp 481.745,23 milyar. Tahun 2011 meningkat menjadi Rp 512.441.510,11 milyar. Tahun 2012 sudah meningkat menjadi Rp 545.609,00 milyar dan tahun 2013 sudah mencapai Rp 573.693,30 milyar. Pembangunan jembatan suramadu menjadi lebih berkembang dengan mendistribusi barang dan jasa ke pulau Madura terutama di Kabupaten Bangkalan yang menjadi semakin lancar.

<sup>7</sup> Aizeh Mauludina, Dr. Ir Setiawan. *Pengelompokan Kecamatan Di Pulau Madura Berdasarkan Sektor Pertanian Sebelum*

*dan Setelah Jembatan Suramadu.* fakultas Matematika dan Ilmu Alam, institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Kecamatan Labang berada di kaki Jembatan Suramadu. Masyarakat Kecamatan Labang berbondong-bondong membangun tenda non permanen untuk berjualan, mulai dari buah-buahan sampai suvenir khas Madura. Menurut bapak Jamal seorang penjual suvenir khas Madura di 1 km menuju Jembatan Suramadu. Beliau berpendapat bahwa penjualannya bisa mencapai Rp. 500.000 di hari biasa dan +/- Rp 1.000.000 saat hari liburan.<sup>8</sup>

Kecamatan Kamal merupakan wilayah paling ramai di Bangkalan sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu. Menurut Fitrih salah seorang pemilik toko di Kamal bisnisnya menjual berbagai kebutuhan dan oleh-oleh sudah jarang sekali di datangi pembeli. Omzetnya yang dulu mencapai jutaan rupiah per hari kini turun drastis. Kondisi pada saat ini hanya sedikit PKL dan sopir angkutan menunggu muatan. Demikian pula dengan PKL yang masih bertahan di kamal mereka kian terpuruk karena penumpang jalan kaki makin sedikit. Warung-warung makan di sekitar pelabuhan juga mengalami hal yang sama dengan PKL. Pedagang layang-layang dari Kamal berpindah ke Labang untuk memajang hasil karyanya tanpa memasang bandrol harga.

### 3. Paserahan KH.A Chalil

Pesantren dan makam dari Syaichona Kholil berada di Desa Mertajasah Kecamatan Bangkalan. Masjid Syaichona Kholil nampak megah, bangunan lama direnovasi nampak dari kejauhan kemegahan masjid di kompleks pesantren. Syaichona Kholil berperan dalam penentu dari berdirinya organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU), makam Syaichona Kholil merupakan salah satu tujuan wisata religi khususnya para santri dan umat islam di pulau Madura dan Jawa. Syaichona Kholil meninggalkan warisan yang bermanfaat berupa pesantren Jangkibuan. Pesantren ini terus aktif sampai kini dan diurus oleh keturunan Nyai Khotimah bin Kholil dengan kiai Thoha. Pesantren ini diberi nama Pesantren Al-Muntaha Al-Kholil. Ada pula pesantren Kademangan sepeninggalan Syaichona Kholil. Pesantren ini diurus oleh keturunan beliau serta sebuah kitab tentang pernikahan meliputi segi hukum dan adab. Dicitak oleh Maktabah Nabhan bin Salim Surabaya yaitu kitab *As-Silah fi Bayanin-nikah dan rangkaian shalawat yang dihimpun oleh KH. Muhammad Cholid dalam kitab I Anatur Roqibin yang dicitak oleh pesantren Roudlotul Ulum, Sumber Wringin Jember Jawa Timur, adapula dzikir dan wirid yang dihimpun oleh KH. Mushthofa Bisri, Rembang, Jawa Tengah dalam sebuah kitab berjudul Al-Haqibah.*

Tamrin pesarean KH. A.Kholil menyatakan bahwa sejak Jembatan Suramadu beroperasi maka paling tidak ada 100-200 rombongan yang masing-masing terdiri dari 30-50 peziarah yang datang setiap minggunya. Banyaknya peziarah yang berkunjung ke pesantren KH. A. Cholil disebabkan karena akses yang mudah dan murah saat menuju Bangkalan selain itu disebabkan oleh peziarah dapat merasakan melintasi Jembatan Suramadu seperti

yang diakui oleh Abdurrahman salah seorang peziarah. Dampaknya adalah aktivitas ekonomi di sekitar pesantren KH. A. Cholil yang semakin meningkat.

### 4. Wirausaha di Kabupaten Bangkalan.

#### a. Bebek Sinjay Madura

Berasal dari usaha bengkel dengan nama PT. Sinar Jaya kemudian disingkat menjadi Sinjay. Kebanyakan dari pelanggan bengkel yang lama menunggu proses bengkel selesai dan mencari warung-warung terdekat untuk makan. Namun warung terdekat masih belum ada, akhirnya inisiatif untuk membuka usaha warung makanan muncul. Ide ini muncul dari Hj. Muslelah kakak dari Zainal untuk membuka usaha makanan olahan bebek. Awalnya olahan yang dibuat bukanlah menggunakan bumbu kereng seperti saat ini melainkan bumbu basah atau bebek berkuah, berdasarkan resep sendiri.

Awal mula bisnis ini dijalankan, konsumen yang datang masih normal-normal saja, namun lama-kelamaan konsumen pun berkurang, akhirnya mereka mencari inisiatif lain dengan mengubah resep menjadi olahan bebek goreng dengan bumbu kering. Usaha bebek sinjay merupakan usaha keluarga. Pemegang usaha bebek sinjay adalah Hj. Muslelah beserta suaminya M. Soleh yang mengurus keuangannya, sedangkan Zainal sebagai pengelola warung dengan bantuan sanak keluarga lainnya sebagai pekerja. Modal dari menjalankan usaha bebek sinjay ini didapatkan dari penghasilannya di bengkel PT Sinar Jaya. Usaha bebek sinjay dimulai pada tahun 2001 yang pada saat itu masih warung kecil, kemudian tahun 2008 pindah ke Jl Raya Ketengan no 45 Bangkalan.

Terdapat 30 pekerja di warung bebek sinjay. Bagian memotong bebek ada 6 orang, bagian mencuci bebek ada 4 orang. Bagian peracik bumbu ada 4 orang. 14 orang kususnya menangani bebek ini adalah keluarga inti yang juga bekerja di bangkel PT Sinar Jaya yang terletak di depan warung bebek sinjay. Selebihnya 16 orang mengurus warung bebek sinjay baik itu bagian pelayanan dan lain-lain.

Bebeknya sendiri menerima hasil bersih dari penyuplai. Bebek tersebut diterima dalam keadaan sudah tercabuti bulu-bulu dan siap potong. Mereka juga memerihara bebek akan tetapi sebagian besar bebek disuplai dari Nyerondung, Timur Tangkel yang masih ada hubungan keluarga dengan Zainal. Keluarga tersebut mendapat bebek dari Surabaya dan sebagainya.

Resep bebek sinjay asli racikan dan pemikiran sendiri dari keluarga Zainal. Bebek sinjay direbus selama 4-4 setengah jam. Harga bebek sinjay Rp 18.500. Terdapat 300-500 bebek perhari yang dihabiskan untuk konsumen bebek sinjay. Nasi bebek sinjay di Bangkalan Madura yang terkenal dengan kelezatannya. Kira-kira 10 menit perjalanan dari pintu exit tol di sisi Suramadu. Warung yang berukuran 4x2 meter persegi yang beralamatkan di jalan raya ketengan no 45 Tunjung Burneh Bangkalan. Parkiran untuk sepeda motor dan mobil cukup luas.

Kendala utama selama berwirausaha adalah saat harga bebek mahal namun penjualan masih dengan harga

<sup>8</sup> Koran Radar Madura, Jumat 10 Juli 2009 Dampak Ekonomi Suramadu terhadap Labang dan Kamal. upload 16:34:34 <http://radarmaduranews.com/>.

yang sama. Pengelolaan sampah bebek sinjay sendiri, mereka langsung embuangnya ke TPS terdekat dan keunggulan utama dari bebek sinjay adalah sambal dan racikan kriuknya. Strategi pemasarannya yaitu menjangkau segala kalangan konsumen dengan penampilan sederhana warungnya, diharapkan konsumen dengan ekonomi biasa dapat membeli. Kalau kondisi warungnya saja sudah terlihat mewah, konsumen dengan kantong tipis tentu ragu untuk masuk. Hal ini akan mengurangi jangkauan konsumen.

Semenjak beroperasinya Jembatan Suramadu konsumen yang datang tidak hanya dari masyarakat Madura melainkan dari luar daerah. Semakin banyak peminat dari bebek sinjay ini menjadikan rumah makan tersebut mengalami perkembangan yaitu hingga dapat membuka cabang di Surabaya, tepatnya di Kaza City. Ramainya warung bebek sinjay akan terlihat setiap harinya. Warung bebek sinjay dibuka mulai pukul 07.00-17.00 dan lebih dari 500 kursi yang disediakan seluruhnya penuh terisi pembeli.

#### b. Batik Tulis

Bangkalan merupakan salahsatu sentra batik Madura yang cukup terkenal dengan batik tanjung bumi. Sejak beroperasinya Jembatan Suramadu keadaan pedagang dan pengrajin batik tanjung bumi mengalami kemajuan drastis. Terbukti dari kisah sukses galeri batik Tresna Art Bangkalan.

Pemilik galeri batik Tresna Art Bangkalan bernama Supik yang mengatakan bahwa omzet penjualan batik yang ada di toko miliknya meningkat hingga 3 kali dibandingkan sebelum adanya Jembatan Suramadu. Keuntungan serupa diperoleh para pemilik galeri batik di Bangkalan, sehingga makin banyak dijumpai galeri batik di kota Bangkalan. Jumlah pengrajin batik tanjung bumi mencapai 1000 orang. Saat ini para pengrajin tidak mampu untuk memenuhi permintaan batik dan cara pengrajin mengatasinya dengan melakukan inovasi dengan memunculkan batik cap dan batik printing.

Satu batik tulis membutuhkan waktu 15 hari untuk memproduksi sedangkan batik cap dalam satu hari dapat memproduksi 50 batik, sedangkan batik printing dalamsatu hari dapat diproduksi sebanyak 500 batik. Ilmu batik turun temurun diajarkan kepada para pengrajin batik terdahulu. Jumlah pengrajin batik di galeri mencapai 100 orang dengan pengerjaan batik tulis paling cepat adalah 2 bulan dan paling lama sekitar 6 bulan. Proses batik meliputi penggambaran, pengisian, penebalan, pewarnaan dilakukan 8 proses. Kendala dalam produksi batik tulis adalah sinar matahari yang tidakmenetu karena cuaca yang tidak mendukung. Ciri khas batik Madura adalah menggambarkan makhluk hidup dan alam yg natural. Pola batik tidak ditentukan namun bebas pada pengrajin untuk membuat gambar batik sesuai hati mereka.<sup>9</sup>

#### C. Sumbangsih Penelitian Untuk Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di Kabupaten

Bangkalan, dengan penelitian ini masyarakat Kabupaten Bangkalan dapat mengetahui kondisi sosial pada tahun 2009-2013 serta kondisi ekonomi Kabupaten Bangkalan pada tahun yang sama. Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi pada tahun 2009-2013 terkait kondisi sosial ekonomi yang sedang terjadi pada masa itu menjadikan generasi muda dapat menjaga, melestarikan serta meningkatkan perekonomian yang berada di Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menghasilkan perubahan –perubahan yang terjadi setelah beroperasinya Jembatan Suramadu, mulai dari peningkatan mobilitas penduduk hingga wirausaha masyarakat Kabupaten Bangkalan yang mulai berkembang sejak adanya akses transportasi yang semakin mudah yaitu sejak beroperasinya Jembatan Suramadu.

Hasil dari penelitian yang ketiga yaitu meningkatnya kriminalitas yang ada di Kabupaten Bangkalan. Semenjak beroperasinya Jembatan Suramadu kriminalitas yang ada di Kabupaten Bangkalan meningkat, yang sering terjadi yaitu kejahatan seperti pencurian sepeda motor. Pencurian sepeda motor terjadi akibat masih banyaknya masyarakat yang kurang sejahtera dan lebih memilih bekerja secara instans dengan penghasilan yang banyak seperti menjadi pencuri. Peneliti berharap informasi yang diberikan ini dapat diketahui masyarakat luas agar lebih berhati-hati dalam berkendara khususnya di kawasan Kabupaten Bangkalan dan menjadi pelajaran bagi generasi mendatang bahwa hal tersebut tidak boleh di contoh karena merupakan perbuatan tercela dan menyakiti banyak pihak dan dengan penelitian ini juga diharapkan masyarakat Kabupaten Bangkalan dapat menjaga keamanan daerahnya sendiri.

Hasil penelitian sebagai informasi bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan bahwa keberadaan Jembatan Suramadu memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan serta keberadaan Jembatan Suramadu menjadi lahan untuk ajang usaha bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan. Peneliti berharap penelitian ini mengajak masyarakat Kabupaten Bangkalan untuk lebih kreatif dalam mengambil kesempatan bekerja dan usaha. Pendidik dapat mengajak siswa untuk memberikan sebuah ide dalam mengembangkan perekonomian di Kabupaten Bangkalan di dasarkan oleh informasi yang didapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sesuai dengan kurikulum 2013 kelas X Kompetensi Inti (KI) 3 terkait memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.1 menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, 3.2 menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan

<sup>9</sup> Syukriyanti Muhktar, Muchammad Nurif. 2011. *Peran Serta Masyarakat Bangkalan Dalam Mengusahakan Peningkatan Perekonomian*. jsh Jurnal Sosial Humaniora. vol 4 no 1. Hlm 92.

keberlanjutan. Siswa dituntut agar bisa melakukan sesuai Kompetensi Inti (KI) 4 terkait mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) yaitu 4.1 menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam tulisan dan atau media lain. 4.2 menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pembangunan akan berdampak pada perubahan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Perubahan sosial sejak adanya Jembatan Suramadu terjadi terhadap kemajuan dalam mobilitas sosial yang nantinya akan berpengaruh pada munculnya sebuah organisasi dengan mengumpulkan beberapa masyarakat di wilayah Kabupaten Bangkalan menjadi satu kesatuan dengan visi dan misi yang sama serta adanya kesenjangan sosial yang mengakibatkan beralihnya mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bangkalan akibat adanya sebuah pembangunan yaitu sejak beroperasinya Jembatan Suramadu. Pembangunan juga berdampak pada meningkatnya kejahatan di suatu daerah terutama pencurian sepeda motor di Kabupaten Bangkalan karena semakin meningkatnya ekonomi maka akan semakin tinggi pula tuntutan kehidupan yang menjadikan masyarakat terbagi atas beberapa golongan seperti golongan menurut profesi yaitu golongan pegawai negeri, pejabat daerah dan buruh tani. Pendapatan rendah memiliki kesempatan besar untuk melakukan kejahatan seperti pencurian motor dan kurangnya lapangan pekerjaan menjadikan masyarakat melakukan berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Jembatan Suramadu berpengaruh pada perekonomian di Kabupaten Bangkalan. Pendapatan Daerah mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya Jembatan Suramadu di Kabupaten Bangkalan di karenakan banyak investor yang mau menanamkan modelnya di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan. potensi yang dimiliki oleh pulau Madura sendiri yang belum digunakan secara baik dan benar telah menarik pengusaha untuk berbisnis di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan. Hal inilah yang nantinya akan menjadikan Pulau Madura harus siap dalam industrilisasi yang akan terjadi nantinya. Akses transportasi yang semakin mudah dan lancar dengan adanya Jembatan Suramadu maka, akan menjadikan pengusaha yang ada di Kabupaten Bangkalan dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi seperti pengusaha dalam bidang kuliner, bidang kreatifitas serta dalam bidang pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat Kabupaten Bangkalan.

### B. Saran

Jembatan Suramadu merupakan jembatan terpanjang yang ada di Indonesia yang memiliki panjang yaitu mencapai 5.438 meter. Jembatan Suramadu sebagai

akses transportasi yang cepat dan efisien bagi para penggunanya daripada menggunakan penyebrangan menggunakan kapal ferry yang memerlukan waktu 30 menit untuk sampai di pelabuhan perak Surabaya.

Sejak beroperasinya Jembatan Suramadu mengalami perubahan baik perubahan dalam bidang sosial terkait meningkatnya mobilitas sosial yang dapat mengakibatkan munculnya kesenjangan sosial dalam kubuh masyarakat Kabupaten Bangkalan, hal itulah yang harus kita waspadai agar masyarakat Kabupaten Bangkalan dapat bersaing dengan para pendatang. Munculnya organisasi di Kabupaten Bangkalan dengan banyak tujuan yang ingin dicapai dengan visi dan misi yang berbeda menjadikan masyarakat Kabupaten Bangkalan bebas memilih organisasi mana yang ingin diikuti sesuai dengan kebutuhan mereka, hal inilah yang harus masyarakat Kabupaten Bangkalan untuk lebih berhati-hati dalam memilih organisasi yang ada. Pembangunan akan membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya sehingga perlu adanya kesiapan untuk mengatasinya seperti beralihnya mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bangkalan yang terjadi di Kecamatan Kamal bagi pedagang yang berjualan di pelabuhan kamal yang sekarang semakin sepi pengunjungnya.

Kejahatan terjadi dimana-mana dan di setiap waktu selagi ada kesempatan. Hal ini merupakan dampak negatif yang akan terjadi setelah beroperasinya Jembatan Suramadu ini dikarenakan adanya kesenjangan sosial antara penduduk asli Kabupaten Bangkalan dan pendatang dengan begitu perlu adanya pencegahan akan adanya tindakan kriminalitas yaitu dengan cara lebih memperhatikan masyarakat yang kurang sejahtera dan adanya sosialisasi untuk mengajak masyarakat Kabupaten Bangkalan agar lebih kreatif dan dapat melihat peluang dalam menciptakan pekerjaan.

Meningkatkan pendapatan daerah dengan mengandalkan potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan dan lahan yang masih bisa dijadikan tempat aktifitas industrilisasi serta memperkenalkan tempat wisata yang sudah ada di Kabupaten Bangkalan menjadikan upaya dalam meningkatkan perekonomian di pulau Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan. Perlu adanya sosialisasi yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat Kabupaten Bangkalan agar dapat mengambil peluang kerja di Madura serta perlu adanya pelatihan terkait pemasaran produk agar pengusaha di Kabupaten Bangkalan dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bintarto. 1984. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahan*. Balai Aksara : Yudistira dan Pustaka Saadiyah.
- Burke, Pitter. 2015. *Sejarah Dan Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gottsschak, Lois. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press

Harish, Aliman, Bagus Harianto, dkk. 2004. RA Fuad dan Civil Society. Kabupaten Bangkalan: Lembaga Kajian Sosial Demokrasi (LeKSDam).

N.J. Smellser. 1987. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Wirasari.

Supriyadi, Bambang, Agus Setyo Muntohar. 2007. *Jembata*, Yogyakarta: Beta Offset.

Sjamsudin. 2007. *Metode Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

#### Arsip

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bangkalan 2013-2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2009

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2010

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2011

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2012

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2014

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu 2010

#### Jurnal

Chusnah H, Asmaul, Sudaryono, Lucianus Sudaryono. *Dampak Beroperasinya Jembatan Suramadu Terhadap Perkembangan Wilayah Surabaya Dan Bangkalan*.

Elysia, Vita. 2014. *Peran Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Percepatan Pembangunan di Kabupaten Bangkalan*. dalam jurnal Forum Imiah. Vol. 11. No 2.

Iqbal, Muhammad. *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan Di Wilayah Pengembangan Jembatan Suramadu-Madura (Aplikasi Community Development Crime Prevention)*. Dalam Jurnal Kriminologi Indonesia Vol 7, No II

Jannah, Arifatul. 2016. *Pelabuhan Kamal Tahun 1996-2009*. Dalam jurnal Avatara. Vol 4, No 2.

Muhktar, Syukriyanti, Nurif, Muchammad. 2011. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengusahakan Peningkatan Perekonomian*. Dalam Jurnal jsh Sosial Humaniora. Vol 4, No.1.

Nuruddin, Fiqih Al Walii, Sukamdi. *Perubahan Pola Mobilitas Penduduk Kabupaten Bangkalan Ke Kota Surabaya (Kasus Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan)*.

Wafi, Moh Kamalul, Ary, Vonda Bri Valdo, Kusumojati, Anindito. *Madura Sparkling Stars : Konsep Kota Wisata Modern Di Kawasan Pesisir*

*Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pulau Madura dengan menggunakan pendekatan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.*

#### Wawancara

Wawancara saudara Feny Nurhaida seorang pelayan Supermarket tanggal 05-04-2018

Wawancara saudara Budi Setiawan Darma seorang buruh pabrik tanggal 25-04-2018.

#### Internet

Koran Kompas.com dengan judul Tempat Peristirahatan Di Suramadu (ABK) pada tanggal 21 Oktober 2010 yang diunggah pada jam 05:03 wib <https://sains.kompas.com/read/2010/10/21/05035952/Segera.Dibangun.Tempat.Peristirahatan.di.Suramadu>.

Koran Kompas.com dengan judul repotnya membangun budaya baru di suramadu (ABK) pada tanggal 02 April 2009 yang diunggah pada jam 22:59 wib <https://bola.kompas.com/read/2009/04/02/22590588/repotnya.membangun.budaya.baru.di.suramadu>.

Koran Kompas.com dengan judul Antisipasi Cuaca Buruk, Suramadu pada Dipasangi Papan Info pada tanggal 28 Agustus 2011 yang diunggah pada jam 18:02 wib ).